



**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA LIBERAL DENGAN
KECEMASAN PADA SISWA KELAS 3 IPA SMA NEGERI I JEMBER
MENJELANG UJIAN AKHIR SEMESTER**

SKRIPSI

Asal:	Hadiah	Klass
	Pembelian	131
Terima Tel:		Mur
No. Indri:	12 JUL - 2007	9
Oleh:	E. Y. N. I.	

ALI AKBAR MUSHAN
NIM : 002010101051

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2007

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Seluruh keluarga besar di Masalembo, khususnya Almarhum Ayahanda Mustamar Abadi Syahur dan Almarhumah Ibunda Hadinah Abdul Ghani, serta kakakku Tatik Widhiana Mushan dan Adikku Mariatul Qibthiyah Mushan, serta Ani Rolimah untuk seluruh kasih sayang, cinta, doa dan segala dukungan dan semangat;
2. Guru-guruku sejak TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan segenap kesabaran;
3. Teman seperjuanganku semuanya di Fakultas Kedokteran Universitas Jember;
4. Almamater Fakultas Kedokteran Universitas Jember;
5. Semua pihak yang membutuhkan Karya Tulis Ilmiah ini;

MOTTO

Bukanlah suatu aib jika anda gagal dalam suatu usaha, yang merupakan aib ialah jika anda tidak berusaha bangkit dari kegagalan itu

(Imam Ali bin Abi Thalib)

Kegagalan yang menyebabkan tersipu, lebih mulia daripada keberhasilan yang membuat sombong

(Kahlil Gibran)

Kegagalan tidak berarti saya telah menyia-nyiakan hidup, tetapi berarti saya harus memulai lagi dengan cara lain, dengan lebih giat, dan lebih sabar

(Dr. Robert H Schuller)

You have got no wings but you have always try to fly

(Yngwie Johann Malmsteen)

TO LIVE IS TO DIE...YEAH!!!

(Metallica)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Akbar Mushan

NIM : 0020101010151

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: "*Hubungan Pola Asuh Keluarga Liberal Dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember Menjelang Ujian Akhir Semester*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juni 2007

Yang menyatakan,

Ali Akbar Mushan
NIM 0020101010151

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA LIBERAL DENGAN
KECEMASAN PADA SISWA KELAS 3 IPA SMA NEGERI I JEMBER
MENJELANG UJIAN AKHIR SEMESTER**

Oleh

Ali Akbar Mushan

NIM 002010101051

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : dr. Sujono Kardis, Sp.KJ

Dosen Pembimbing Anggota : Murtaqib, SKp

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Hubungan Pola Asuh Keluarga Liberal Dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember Menjelang Ujian Akhir Semester*" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Juni 2007

Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Jember

Tim Penguji

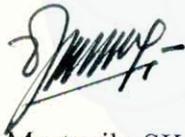
Ketua,



dr. Sujono Kardis, Sp.KJ
NIP.140 130 815

Anggota I,

Anggota II,

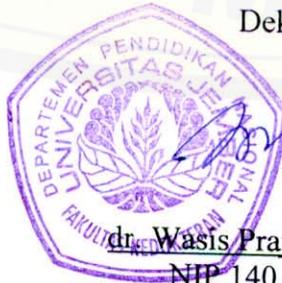


Murtaqib, SKp
NIP. 132 296 908

dr. Enny Suswati, M.Kes
NIP. 132 243 306

Mengesahkan

Dekan,



dr. Wasis Prajitno, Sp. OG
NIP 140 062 229

RINGKASAN

Hubungan Pola Asuh Keluarga Liberal Dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember Menjelang Ujian Akhir Semester; Ali Akbar Mushan, 002010101051; 2007; 56 halaman; Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Pola asuh liberal diartikan, orang tua yang lunak dan tak berdaya, maksudnya orangtua yang terlalu memberikan kebebasan terhadap anak-anak tanpa norma-norma tertentu yang diikuti oleh mereka.

Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap ansietas, seperti faktor psikologik, biologik, dan stressor psikososial. Stressor psikososial berisi peristiwa-peristiwa kehidupan (*life events*) atau perubahan-perubahan kehidupan (*life changes*) sebagai pengalaman obyektif yang mengganggu atau memberi ancaman gangguan aktifitas sehari-hari individu, dan kemudian menyebabkan suatu penyesuaian mendasar dalam perilaku individu tersebut. Stressor psikososial dapat berupa masalah dalam perkawinan, keluarga, hubungan interpersonal, masalah pekerjaan, lingkungan hidup, hukum, keuangan, perkembangan, penyakit fisis dan lain-lain.

UAS merupakan moment penting bagi siswa kelas III karena ujian ini merupakan ujian penentuan untuk menentukan lulus tidaknya siswa, materi yang harus dipelajari adalah pelajaran yang diberikan mulai kelas satu sampai dengan kelas tiga. Oleh karena itu siswa memerlukan persiapan yang matang agar dapat melalui UAS dengan baik sehingga meporeh nilai yang memuaskan. Kecemasan dapat terjadi akibat persaingan yang tinggi antar teman dalam mendapatkan nilai yang bagus dan tuntutan orang tua yang menginginkan nilai UAS tidak menurun sehingga bisa memasuki perguruan tinggi lewat jalur PMDK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh liberal dengan kecemasan pada siswa kelas III IPA SMA Negeri 1 Jember menjelang UAS. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode total sampling. Pengumpulan

data dilakukan dengan dengan teknik wawancara dan kuisioner, setelah dilakukan penelitian selama satu minggu mulai dari tanggal 27 Desember 2005 sampai dengan tanggal 4 Januari 2006 pada jumlah total 195 siswa pada kelas 3 IPA SMAN 1 Jember didapatkan sebanyak 33 siswa (17%) yang keluarganya menerapkan pola asuh liberal dan kesemuanya masuk dalam kriteria inklusi sedangkan 162 siswa (83%) yang keluarganya tidak menerapkan pola asuh liberal dan termasuk dalam kriteria eksklusi.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan "*Pearson Product Moment*" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh keluarga liberal dengan kecemasan saat menghadapi ujian.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta do'a orang tua dan keluarga yang selalu menyertai penulis sehingga skripsi yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Keluarga Liberal Dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember Menjelang Ujian Akhir Semester*" dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. dr. Wasis Prajitno, Sp. OG selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jember;
2. dr. Sujono Kardis, Sp. KJ, dan Murtaqib, SKp, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Keluarga Besar SMA Negeri 1 Jember atas kesempatan penelitiannya;
4. Almarhum Ayahanda Mustamar Abadi Syahur dan Almarhumah Ibunda Hadinah Abdul Ghani, serta kakakku Tatik Widhiana Mushan dan Adikku Mariatul Qibthiyah Mushan, serta Ani Rohimah untuk seluruh kasih sayang, cinta, doa dan segala dukungan dan semangat;
5. Teman-temanku, khususnya Didit dan Hendro, Amry dan Angga, Destroyer Gang, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber informasi.

Jember, Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Umum	2
1.3.2 Tujuan Khusus	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kecemasan	4
2.1.1 Definisi Kecemasan	4
2.1.2 Proses Patofisiologis Terjadinya Kecemasan	5
2.1.3 Jenis-jenis Kecemasan	6

2.1.4	Penyebab Terjadinya Kecemasan	7
2.1.5	Gejala-gejala Kecemasan	8
2.2	Pola Asuh Orang Tua	9
2.3	Hubungan Pola Asuh Liberal Terhadap Pembentukan Kepribadian	9
2.4	Hubungan UAS Terhadap Kecemasan	11
2.5	Ujian Akhir Semester	11
2.6	Definisi Siswa	12
2.7	Profil SMA Negeri 1 Jember	13
2.8	Kerangka Konseptual	14
2.9	Hipotesis	15
BAB 3.	METODE PENELITIAN	16
3.1	Rancangan Penelitian	16
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.2.1.	Populasi Penelitian	16
3.2.2.	Kriteria Sampel Penelitian	16
3.2.3.	Besar Sampel	17
3.2.4	Teknik Pengambilan Sampel	17
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	17
3.3.1.	Variabel Bebas	17
3.3.2.	Variabel Terikat.....	17
3.3.3.	Variabel terkendali	17
3.3.4.	Definisi Operasional Variabel	17
3.4	Instrumen Penelitian	19
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.5.1	Lokasi Penelitian	19
3.5.2	Waktu Penelitian	19
3.6	Prosedur Penelitian	20

3.6.1 Alur Penelitian	20
3.6.2 Analisis Data	21
BAB 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Analisis Data	22
4.1.1. Hasil Penelitian	22
4.1.2. Analisis Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan	33
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Distribusi Responden Menurut Kriteria Inklusi dan Eksklusi	22
4.2 Distribusi Responden Menurut Umur	23
4.3 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	23
4.4 Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Yang Mengalami Pola Asuh Liberal.....	24
4.5 Skor Pola Asuh Keluarga Liberal	24
4.6 Skor Kecemasan Responden Dari Pola Asuh Keluarga Liberal	25
4.7 Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Berdasarkan Umur	25
4.8 Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
4.9 Hasil Uji Normalitas " <i>Kolmogorov Smirnov</i> "	27
4.10 Hasil Uji " <i>Pearson Product Moment</i> " Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Liberal dengan Kecemasan	28
4.11 Hasil Uji " <i>Pearson Product Moment</i> " Pada Jenis Kelamin Laki-Laki.....	29
4.12 Hasil Uji " <i>Pearson Product Moment</i> " Pada Jenis Kelamin Perempuan....	30
4.13 Hasil Uji " <i>Pearson Product Moment</i> " Pada Kelompok Umur <17-18 Tahun	31
4.14 Hasil Uji " <i>Pearson Product Moment</i> " Pada Kelompok Umur >18-19 Tahun	31

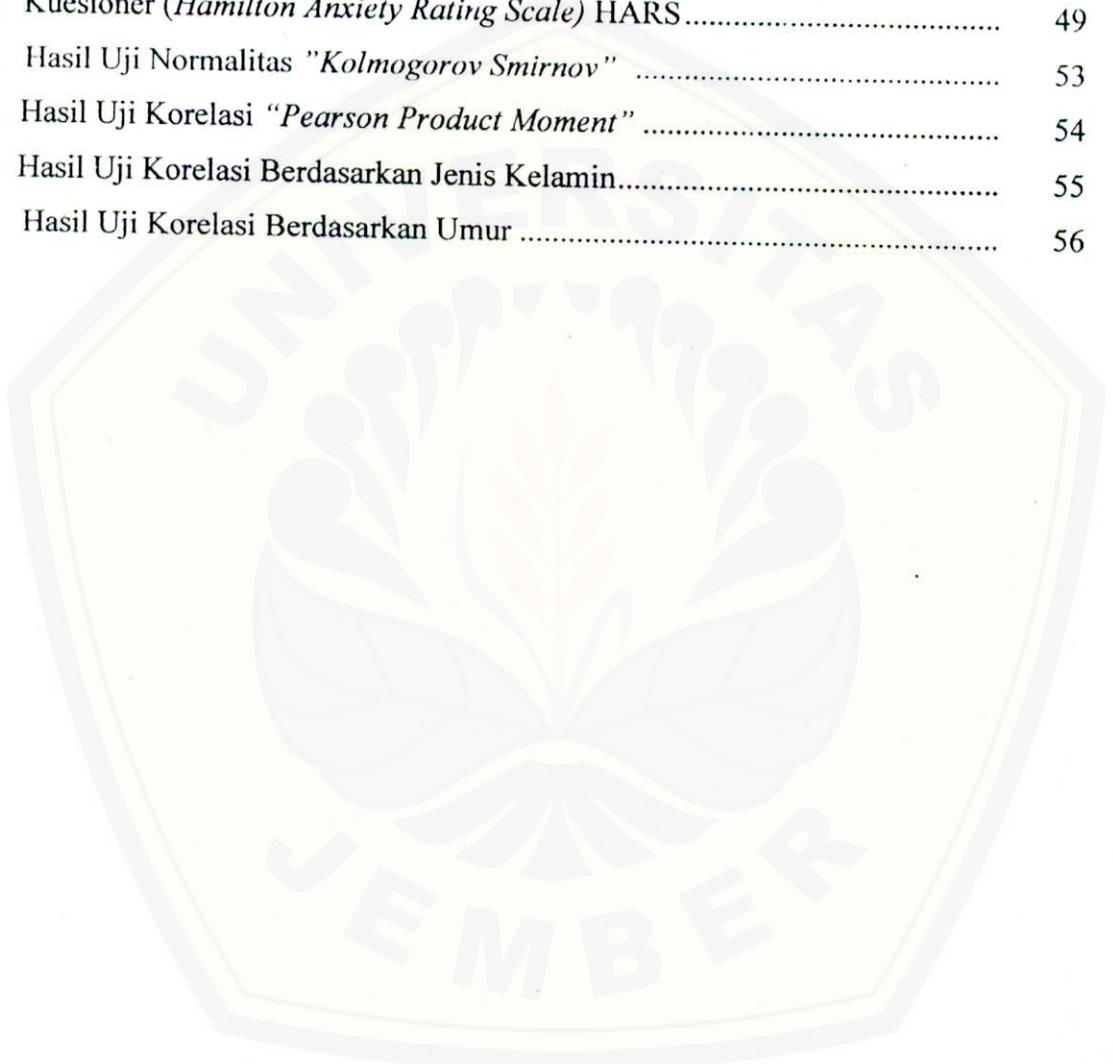
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	14
3.1 Alur Penelitian	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pengantar Kuesioner Penelitian	42
B. Kuesioner Pola Asuh Keluarga	44
C. Kuesioner (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) HARS	49
D. Hasil Uji Normalitas " <i>Kolmogorov Smirnov</i> "	53
E. Hasil Uji Korelasi " <i>Pearson Product Moment</i> "	54
F. Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
G. Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Umur	56





BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar manusia pernah mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan, tertekan, dan ketakutan. Peristiwa yang berhubungan dengan adanya situasi yang bersifat mengancam atau yang membahayakan diri ini dapat menyebabkan kecemasan. Orang yang mengalami kecemasan, keadaan hidupnya menjadi khawatir, gelisah, takut, tidak tenang dan sebagainya yang disertai oleh berbagai keluhan fisik. Banyak sekali hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan, salah satunya adalah adanya perubahan perkembangan fisik pada wanita (Atkinson, 1999).

Seseorang yang cemas akan hidup dalam keadaan tegang. Selalu merasa serba salah, khawatir dan cenderung bereaksi yang berlebihan pada stres yang ringan. Keluhan fisik yang lazim antara lain adalah tidak tenang, kelelahan, sakit kepala, jantung berdebar-debar. Di samping itu individu akan selalu merasa khawatir terhadap segala masalah yang mungkin akan terjadi dan sulit berkonsentrasi serta mengambil keputusan (Wilkinson, 1995).

Kecemasan dapat bersifat normal tetapi dapat pula bersifat patologis, apabila terjadinya kecemasan tersebut dengan frekuensi tinggi, intensitas yang mendalam, dan terjadi pada setiap keadaan sehingga efisiensi kehidupan individu terganggu. Kecemasan bisa timbul karena banyaknya masalah yang dihadapi seseorang. Masalah – masalah tersebut dapat menimbulkan konflik, baik berupa konflik intern maupun konflik ekstern dalam hubungannya dengan norma – norma sosial yang ada. Jika konflik – konflik ini tidak dapat diatasi, akan timbul mekanisme pertahanan yang salah dan akhirnya akan muncul gejala kecemasan pada seseorang (Ivy, 1994).

Timbulnya kecemasan akibat adanya respons terhadap kondisi stres atau konflik. Rangsangan berupa konflik, baik yang datang dari luar maupun dalam

diri sendiri itu akan menimbulkan respons dari sistem saraf yang mengatur pelepasan hormon tertentu. Akibat pelepasan hormon tersebut, maka muncul perangsangan pada organ-organ seperti lambung, jantung, pembuluh darah maupun alat-alat gerak. Karena bentuk respons yang demikian, penderita biasanya tidak menyadari hal itu sebagai hubungan sebab akibat (Gunarsa, 2000).

Ujian akhir semester salah satu stressor psikososial perkembangan pada siswa yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan. Tingkat kecemasan yang dialami antara siswa satu dengan lainnya berbeda-beda. Tingkat kecemasan dapat digolongkan kedalam tiga tingkatan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. (Gunarsa, 2000).

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada kecemasan pada siswa yang mengalami pola asuh liberal di SMA Negeri 1 Jember kelas 3 IPA ?
2. Apakah ada hubungan antara pola asuh dari keluarga liberal dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Negeri 1 Jember kelas 3 IPA ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara pola asuh keluarga liberal dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Negeri 1 Jember kelas 3 IPA saat ujian akhir semester.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan tingkat kecemasan menjelang ujian akhir semester pada siswa kelas 3 IPA SMA Negeri I Jember yang mengalami pola asuh dari keluarga liberal.

2. Untuk menggambarkan tingkat kecemasan siswa kelas 3 IPA SMA Negeri I Jember berdasarkan umur.
3. Untuk menggambarkan tingkat kecemasan siswa kelas 3 IPA SMA Negeri I Jember berdasarkan jenis kelamin.
4. Untuk menganalisis hubungan pola asuh keluarga liberal dengan tingkat kecemasan siswa kelas 3 IPA SMA Negeri I Jember berdasarkan jenis kelamin dan umur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat anatra lain:

1. Sebagai bahan acuan untuk pembinaan siswa di sekolah
2. Sebagai bahan acuan bagi orang tua untuk pembinaan siswa di rumah.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yang lebih khusus lagi.
4. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti jadi mengerti tentang kecemasan siswa kelas 3 IPA SMA Negeri I Jember yang mengalami pola asuh dari keluarga liberal.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecemasan

2.1.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan atau ansietas adalah gangguan dalam alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Selain itu kecemasan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda (Atkinson, 1999).

Ansietas adalah pengalaman emosional yang tidak menyenangkan dalam kadar yang bervariasi mulai perasaan cemas yang ringan sampai ketakutan yang menetap yang berhubungan dengan ancaman bahaya, yang umumnya tidak ada atau kecil kaitannya dengan kausa eksternal. Hal ini biasanya diiringi oleh perubahan-perubahan somatik, fisiologik, anatomik, biokimiawi, hormonal, dan perilaku yang spesifik (Prawirohusodo, 1991).

Maeserman membuat batasan terhadap cemas, bahwa ia adalah keadaan tegang yang umum, timbul ketika terjadinya pertentangan antara dorongan-dorongan dan usaha individu untuk penyesuaian diri. Cemas adalah inti dari semua kesukaran kejiwaan yang diderita oleh manusia, yang mendorongnya kepada situasi yang menyulitkan dan menyebabkannya bertingkah laku dengan cara yang mengejutkan orang lain (Fahmi, 1998).

Gangguan kecemasan dianggap berasal dari suatu mekanisme pertahanan diri yang dipilih secara alamiah oleh makhluk hidup bila menghadapi sesuatu yang

mengancam dan berbahaya. Kecemasan yang dialami dalam situasi semacam itu memberi isyarat kepada makhluk hidup agar melakukan tindakan mempertahankan diri untuk menghindari atau mengurangi bahaya atau ancaman (Gymnastiar, 2001).

2.1.2 Proses Patofisiologis Terjadinya Kecemasan

Manusia dalam aktivitas sehari-hari tidak dapat dipisahkan dengan perubahan-perubahan yang menyertainya. Perubahan itu perlu untuk mencegah kebosanan, mencegah hidup ini menjadi tumpul. Akan tetapi apabila individu tersebut tidak dapat melakukan penyesuaian maka perubahan itu dapat menimbulkan kecemasan. Dengan adanya kecemasan, maka segera ada usaha dalam tubuh untuk mengatasinya. Hal ini dikenal sebagai homeostatis, yaitu usaha organisme yang dengan secara terus-menerus mempertahankan keadaan keseimbangan dalam batas tertentu supaya dapat hidup terus (Corwin, 2000).

Hipotalamus adalah struktur primer di otak yang bertanggung jawab mempertahankan homeostasis. Bagian ini juga penting untuk mengontrol perasaan marah, nafsu, rasa takut, dan untuk mengintegrasikan respon-respon simpatis dan parasimpatis. Stimulus yang berasal dari kecemasan akan dikendalikan oleh Hipotalamus melalui dua jalan, yaitu dengan *Adrenocorticotropin Hormone* (ACTH) yang memacu korteks pararenalis untuk memberikan zat-zat kortikoid dan dengan menggunakan sistem simpatik memacu medula pararenalis untuk memberi *katecholamin* (*adrenalin* dan *noradrenalin*) (Kardis, 2002).

Stres emosi atau kecemasan menyebabkan peningkatan pelepasan *Corticotropic Releasing Hormone* (CRH) oleh Hipotalamus yang kemudian menyebabkan Hipofisis Anterior mengeluarkan ACTH. Hormon ini beredar dalam darah ke korteks adrenal dan menyebabkan pelepasan hormon glukokortikoid, kortisol. Kortisol memiliki beberapa fungsi yang memungkinkan seseorang mengatasi stressor. Efek kortisol mencakup pembentukan glukosa baru (*glukoneogenesis*), mobilisasi protein, mobilisasi lemak, stabilisasi lisosom (Guyton, 1997).

Sistem simpatis terutama teraktivasi dengan kuat pada berbagai keadaan emosi. Kecemasan merangsang Hipotalamus yang sinyal-sinyalnya dijalarkan ke bawah melalui formasio retikularis otak dan masuk ke medula spinalis untuk menyebabkan pelepasan impuls simpatis yang masif. Efek simpatis dapat menyebabkan beberapa perubahan dalam tubuh antara lain meliputi (Guyton, 1997):

1. Peningkatan tekanan arteri
2. Peningkatan kecepatan metabolisme sel diseluruh tubuh
3. Peningkatan konsentrasi glukosa darah
4. Peningkatan proses glikolisis dihati dan otot
5. Peningkatan aliran darah untuk mengaktifkan otot-otot bersamaan dengan penurunan aliran darah ke organ-organ seperti traktus gastrointestinal dan ginjal, yang tidak diperlukan untuk aktifitas motorik yang cepat
6. Peningkatan kekuatan otot
7. Peningkatan aktifitas kecepatan koagulasi darah

Respon hormonal dan saraf bertujuan mempersiapkan tubuh untuk mengatasi kecemasan, dan penting untuk mempertahankan pertahanan mental dan fisik penjamu. Sistem hormonal dan saraf tersebut menyediakan aktifitas tambahan tubuh pada saat stres atau cemas sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan aktifitas fisik yang jauh lebih besar dari sebelumnya. Efek buruk dari hormon dan saraf simpatis ini, atau penurunan kadar keduanya, dapat terjadi pada perangsangan yang berkepanjangan (Corwin, 2000).

2.1.3 Jenis-Jenis Kecemasan

Kecemasan oleh Freud dibagi menjadi kecemasan nyata atau obyektif dan kecemasan nerotik yang kedua-duanya timbul sebagai reaksi terhadap sesuatu yang mengancam organisme. Pada kecemasan nyata ancaman itu datang dari suatu sumber bahaya diluar individu dan diketahui olehnya. Pada kecemasan nerotik sumber bahayanya tidak diketahui (Maramis, 1994).

Freud memandang kecemasan obyektif sebagai respon yang realistis bahaya eksternal yang maknanya sama dengan rasa takut. Dia yakin bahwa kecemasan nerotik timbul dari konflik tak sadar dalam diri individu. Karena konflik itu tidak disadari, si individu tidak mengetahui alasan kecemasannya (Maramis, 1994).

2.1.4 Penyebab Terjadinya Kecemasan

Perubahan yang terjadi pada individu dapat menyebabkan stres. Stres yang ada dapat menimbulkan kecemasan. Sebenarnya bukan perubahan itu yang menjadi masalah, akan tetapi adaptasi terhadap perubahan itu yang menyebabkan kecemasan. Tergantung pada daya pikir dan daya perkembangannya, seseorang akan melihat suatu perubahan sebagai suatu stres atau bukan (Iskandar, 1984).

Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap ansietas, seperti faktor psikologik, biologik, dan stressor psikososial. Stressor psikososial berisi peristiwa-peristiwa kehidupan (*life events*) atau perubahan-perubahan kehidupan (*life changes*) sebagai pengalaman obyektif yang mengganggu atau memberi ancaman gangguan aktifitas sehari-hari individu, dan kemudian menyebabkan suatu penyesuaian mendasar dalam perilaku individu tersebut. Stressor psikososial dapat berupa masalah dalam perkawinan, keluarga, hubungan interpersonal, masalah pekerjaan, lingkungan hidup, hukum, keuangan, perkembangan, penyakit fisis dan lain-lain (Hurlock, 1999).

Seseorang baru mengalami ansietas bila beberapa faktor yaitu konstitusi mental dan sosiologik, kemampuan adaptasi, defensi yang didapat dari perkembangan dan pengalaman, kualitas dan kuantitas stressor yang dihadapi, kemampuan penanggulangan (*coping resources*) baik personal maupun yang berasal dari lingkungan dan secara umum dikatakan bila stressor tersebut tidak dapat diatasi oleh kemampuan adaptasi akan timbul konflik dan seterusnya dihayati sebagai ansietas (Sulistyarini, 2001).

2.1.5 Gejala-gejala Kecemasan

Pada umumnya efek dari kecemasan akan mempengaruhi fisik dan emosional. Kecemasan selalu melibatkan komponen psikis (afektif, kognitif, perilaku) dan biologik (somatik, neurofisiologik). Kebanyakan dari penderita kecemasan baru akan datang ke dokter apabila gejala fisik telah menonjol. Banyak keluhan-keluhan fisik sebenarnya adalah gangguan emosional (Sulistyarini, 2001).

Gejala-gejala kecemasan mencakup dua hal (Soemarni, 2001), yaitu:

1. Adanya gangguan fisik, yang meliputi:
 - a) Pusing atau sakit kepala
 - b) Gangguan tidur
 - c) Gangguan seksual
 - d) Gangguan makan
 - e) Gangguan pada sistem kardiovaskuler
 - f) Gangguan pada sistem pencernaan
 - g) Gangguan pada sistem organ lain, misalnya pada sistem respirasi dan urogenital
2. Adanya gangguan emosional, yang meliputi:
 - a) Gangguan konsentrasi
 - b) Sering marah-marah
 - c) Sering merasa tegang
 - d) Sering merasa takut
 - e) Gejala emosional yang merendah (sedih atau depresi)

Adapun gejala-gejala psikologis adanya kecemasan bila ditinjau dari beberapa aspek, menurut Blackburn dan Davidson (1990) adalah sebagai berikut (Kuntjoro, 2003):

a. Suasana Hati

Yaitu keadaan yang menunjukkan ketidaktenangan psikis, seperti mudah marah, perasaan sangat tegang.

b. Pikiran

Yaitu keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti khawatir, sukar konsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri sebagai sangat sensitif, merasa tidak berdaya.

c. Motivasi

Yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, seperti menghindari situasi, ketergantungan yang tinggi, ingin melarikan diri dari kenyataan.

d. Perilaku Gelisah

Yaitu keadaan diri yang tidak terkendali seperti gugup, kewaspadaan yang berlebihan, sangat sensitif dan agitasi.

e. Reaksi-Reaksi Biologis yang tidak terkendali, seperti berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual, mulut kering.

2.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua terhadap anak dibagi dalam tiga cara yaitu cara otoriter, cara *laissez faire* (liberal) dan cara demokratis. Ada beberapa cara perilaku orangtua dalam mendidik anak (generasi muda) yaitu: *cara demokratis, cara otoriter dan cara laissez faire (liberal)* (Rodiyah dan Setyowati, 1996).

2.3 Hubungan Pola Asuh Liberal Terhadap Pembentukan Kepribadian

Faktor lingkungan sosial memiliki sumbangannya terhadap perkembangan tingkah laku individu (anak) ialah keluarga khususnya orang tua terutama pada masa

awal (kanak-kanak) sampai masa remaja. Dalam mengasuh anaknya orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anaknya. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Tarmudji, 2005).

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak. Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu (Tarmudji, 2005).

Pola asuh liberal diartikan, orang tua yang lunak dan tak berdaya, maksudnya orangtua yang terlalu memberikan kebebasan terhadap anak-anak tanpa norma-norma tertentu yang diikuti oleh mereka (Gunarsa, 1989).

Menurut pendapat di atas, anak diberi kebebasan dan orang tua baru bertindak jika tindakan dan perbuatannya telah atau sangat keterlaluan. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Rodiyah dan Setyowati (1996) menjelaskan cara perilaku orangtua yang *laissez faire* (liberal) antara lain:

- a. Menetapkan atau memutuskan sesuatu diteruskan, diserahkan pada anak.
- b. Membiarkan anak bertindak sendiri, tanpa membimbingnya.

- c. Terlalu memberikan kebebasan pada anak, tanpa ada peraturan dan norma-norma yang digariskan pada orangtua.
- d. Hubungan antara orangtua dan anak kurang akrab dan kurang hangat.
- e. Sikap orangtua dalam mendidik anak acuh tak acuh terhadap anak, bersifat masa bodoh dan pasif.
- f. Mengutamakan pemberian kebutuhan material saja.

2.4 Hubungan UAS Terhadap Kecemasan

UAS merupakan moment penting bagi siswa kelas III karena ujian ini merupakan ujian penentuan untuk menentukan lulus tidaknya siswa, materi yang harus dipelajari adalah pelajaran yang diberikan mulai kelas satu sampai dengan kelas tiga. Oleh karena itu siswa memerlukan persiapan yang matang agar dapat melalui UAS dengan baik sehingga memperoleh nilai yang memuaskan. Kecemasan dapat terjadi akibat persaingan yang tinggi antar teman dalam mendapatkan nilai yang bagus dan tuntutan orang tua yang menginginkan nilai UAS tidak menurun sehingga bisa memasuki perguruan tinggi lewat jalur PMDK.

2.5 Ujian Akhir Semester

Ujian sebenarnya adalah suatu wahana program penilaian pendidikan. Ujian biasa didefinisikan sebagai kumpulan butir-butir soal yang jawabannya dapat diyatakan dengan benar atau salah. Definisi ini biasa dipakai dalam usaha untuk membedakan alat / teknik lain yang mungkin dipakai dalam penilaian hasil belajar, akan tetapi jawaban peserta didik mengikuti ujian tidak mungkin diskor dengan benar atau salah. Alat atau teknik lain dapat berupa angket atau pengamatan lainnya (Mudjijo, 1995).

2.6 Definisi Siswa

Merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain : pendidikan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif (Hamalik, 1999).

Pendekatan sosial adalah siswa sebagai anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dengan msyarakat (Hamalik, 1999).

Pendekatan psikologis adalah siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. siswa memiliki berbagai potensi manusiawi seperti: bakat, minat, kebutuhan, social-emosional-personal dan kemampuan jasmaniah. Potensi itu perlu dikembangkan melalui berbagai proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, social-emosional, spiritual, yang telah berhubungan satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian mengenai kebutuhan pendidikan pada siswa remaja menunjukkan bahwa ada 11 kelompok pendidikan kebutuhan (Hamalik, 1999), yaitu:

1. Belajar dan sukses di sekolah
2. Pertumbuhan dan perkembangan kesehatan
3. Kemampuan socsal
4. Hubungan antara laki-laki dan perempuan
5. Penyesuaian jabatan
6. Menemukan filsafat hidup
7. Perkawinan dan kehidupan keluarga

8. Persoalan keuangan, pengeluaran dan keamanan
9. Pengertian dan perdamaian dunia
10. Pengertian atas bangsa sendiri dan warga negara yang aktif

Pendekatan edukatif ialah menempatkan peserta didik sebagai unsure penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

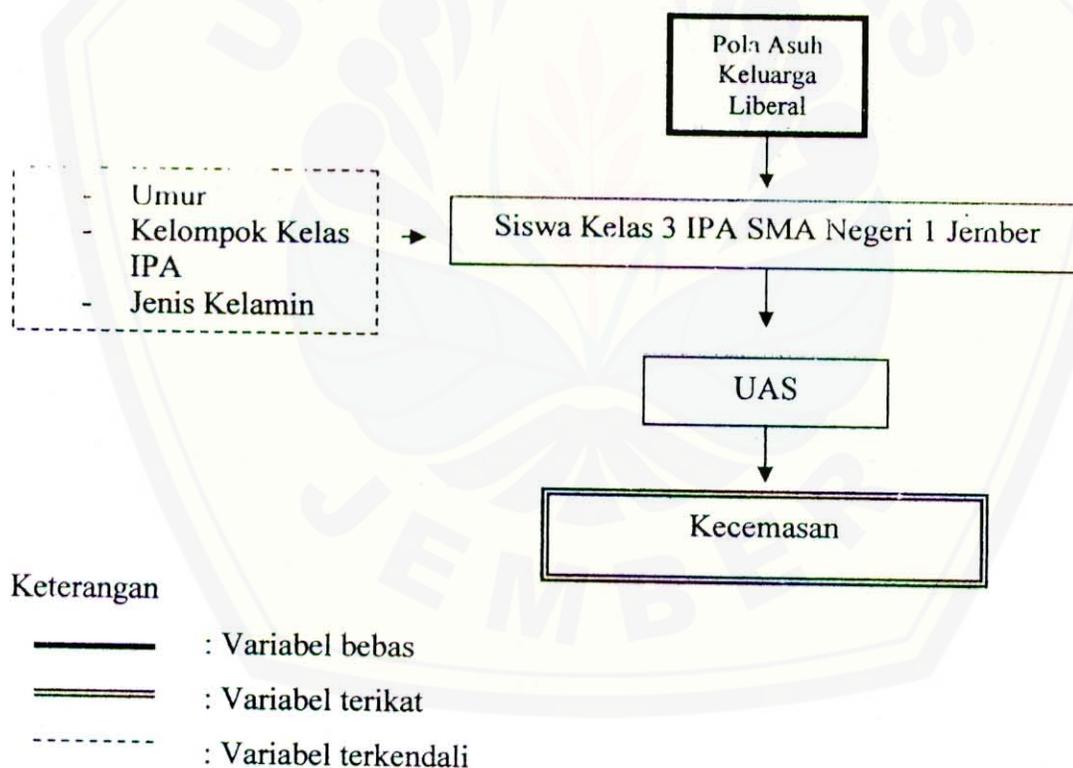
2.7 Profil SMA Negeri 1 Jember

Didirikan pada Januari 1953 secara swadaya oleh masyarakat Jember. Sudjarwo, Bupati Jember pada masa itu menyebut sekolah ini dengan sebutan Sekolah Botol Kosong, nama ini diambil karena gotong rotong masyarakat Jember mengumpulkan botol kosong untuk membangun sekolah ini. Hasilnya adalah bangunan depan sekolah yang sampai sekarang masih berdiri kokoh dan tetap dipertahankan bentuk bangunannya tetap seperti dulu dengan maksud agar selalu mengingat dan diingat bahwa SMU Negeri 1 Jember adalah tonggak sejarah masyarakat pejuang pendidikan di Kabupaten Jember. Prestasi yang dicapai sejak berdirinya sampai sekarang selalu membawa nama harum Kabupaten Jember. Masyarakat Jember selalu menginginkan anaknya agar putra-putrinya dapat bersekolah di SMU Negeri 1 Jember, hal ini adalah sebagai bentuk kepercayaan masyarakat yang dapat berkarya dan membanggakan sekolah. Pengakuan dan penghargaan juga diberikan oleh pemerintah (Nurani, 2001: www.diknas.com)

Dalam Kurikulum 1994 yang masih dipakai hingga kini, penjurusan di SMA kembali menjadi tiga seperti Kurikulum 1975, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Di akhir kelas dua SMA, setiap siswa akan dihadapkan pada tiga pilihan manakala mereka naik ke kelas tiga, yaitu : jurusan IPA, IPS, atau bahasa. Pilihan ini mau tidak mau, suka atau tidak suka, disengaja atau tidak disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan, langsung atau tidak langsung harus ditentukan salah satunya: kalau

tidak IPA, IPS, atau bahasa, lain tidak. IPA adalah jurusan favorit. Sehingga stereotipe siswa IPA adalah siswa-siswa pintar. Jurusan IPA mencakup mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi. Di luar pelajaran-pelajaran itu, ada juga pelajaran-pelajaran wajib seperti PPKN, agama, bahasa Indonesia, dan lain-lain yang wajib dipelajari semua jurusan. Di Indonesia, orang yang mampu menguasai pelajaran eksakta seperti matematika, fisika dan kimia dianggap pintar, karena materi di IPA sulit dan butuh pemahaman yang lebih. Sedangkan pelajaran non eksakta dianggap ilmu yang bisa dipelajari semua orang, jadi tidak ada istimewanya orang yang mempelajari ilmu-ilmu sosial (Ayu, 2004).

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.

Manusia tak pernah lepas dari perubahan. Perubahan yang terjadi pada individu dapat menyebabkan stres. Stres yang ada dapat menimbulkan kecemasan. Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap kecemasan, seperti psikologik, biologik, dan stressor psikososial. Stressor psikososial dapat berupa masalah antara lain keluarga dan hubungan interpersonal.

Ujian akhir semester salah satu stressor psikososial perkembangan pada siswa yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan.

Tingkat kecemasan yang dialami antara siswa satu dengan lainnya berbeda-beda. Tingkat kecemasan dapat digolongkan kedalam tiga tingkatan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Untuk menilai tingkat kecemasan, digunakan skala kecemasan menurut Hamilton (HARS= *Hamilton Anxiety Rating Scale*).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kecemasan pada pola suh liberal Siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember.

2.9 Hipotesis

Dari pokok permasalahan diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:
Adanya hubungan pola asuh keluarga liberal pada siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember terhadap terjadinya kecemasan menjelang Ujian Akhir Semester.

H₀ : Tidak ada hubungan pola asuh keluarga liberal pada siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember terhadap terjadinya kecemasan menjelang Ujian Akhir Semester.

H₁ : Ada hubungan pola asuh keluarga liberal pada siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember terhadap terjadinya kecemasan menjelang Ujian Akhir Semester.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan secara *cross sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif serta dengan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang dimana pengukuran variabelnya hanya dilakukan satu kali pada subjek dan pada satu saat (Notoadmojo, 2002).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah Siswa - siswi kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember

3.2.2 Kriteria Sampel Penelitian

A. Kriteria Inklusi

1. Semua siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember.
2. Siswa yang mengalami pola asuh Liberal.
3. Bersedia untuk mengisi kuesioner pola asuh liberal yang telah disediakan sebagai tanda persetujuan menjadi sampel penelitian.
4. Bersedia untuk mengisi lembar HARS dengan tehnik wawancara sebagai tanda persetujuan menjadi sampel penelitian.

B. Kriteria Eksklusi

1. Siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember yang mengalami pola asuh demokratis.
2. Siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember yang mengalami pola asuh otoriter.

3.2.3 Besar Sampel

Besar sampel penelitian adalah total sampling.

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu sampling dengan pertimbangan peneliti memegang peranan penting (Sedarmayanti, 2002:).

3.3 Variabel Penelitian:

3.3.1 Variabel Bebas

- Pola Asuh Liberal.

3.3.2 Variabel Terikat

- Kecemasan.

3.3.3 Variabel Terkendali

- Umur.
- Kelompok kelas IPA.

3.3.4 Definisi Operasional Variabel

Pola Asuh Liberal adalah orangtua memberikan kebebasan yang luas kepada keluarga. Pola asuh tipe ini kurang peduli terhadap keluhan atau pendapat, usul anak-anaknya. Orang tua dalam keluarga ini memberikan aturan-aturan yang longgar kepada anggota keluarga.

Dari hasil jawaban terhadap tindakan orang tua dalam menanggapi kepentingan – kepentingan yang berkaitan dengan pribadi remajanya, yang dalam hal ini dilihat melalui tanggapan orang tua terhadap kasus – kasus diatas, maka dari hasil jawaban itu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Jawaban pertama yaitu mengarahkan, merupakan jawaban yang diberi *skor 3*. (Pola asuh demokratis)
- Jawaban kedua yaitu menentukan, menentang dan menghukum merupakan jawaban yang diberi *skor 2*. (Pola asuh otoriter)
- Jawaban ketiga yaitu membiarkan dan selalu memberi merupakan jawaban yang diberi *skor 1*. (Pola asuh liberal)

Dari hasil pengskoran tersebut kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk mengetahui jumlah responden tersebut masuk dalam kategori mana, maka penulis menggunakan suatu rumus klas interval, seperti yang dikemukakan oleh Hadi (1983-212) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor tertinggi dari tiap jawaban} - \text{Skor terendah dari tiap jawaban}}{\text{Banyaknya jawaban}}$$

Diketahui :

$$\text{Skor tertinggi} = 15 \times 3 = 45$$

$$\text{Skor terendah} = 15 \times 1 = 15$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\frac{45 - 15}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Dari interval sebesar sepuluh tersebut maka total jawaban masing – masing responden dari variable pola asuh orang tua sapat dikategorikan menjadi:

tinggi, dengan skor antara 35 - 45

sedang, dengan skor antara 25 - 34

rendah, dengan skor antara 15 – 24

Jadi katagori tinggi merupakan jawaban dari responden yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis. Katagori sedang merupakan jawaban dari responden yang orangtuanya menerapkan pola asuh otoriter. Katagori rendah merupakan jawaban dari responden yang menerapkan pola asuh liberal.

- 1) Kecemasan adalah gangguan dalam alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.
- 2) Individu dikatakan mempunyai kecemasan, setelah diukur dengan memakai skala kecemasan menurut Hamilton (HARS= *Hamilton Anxiety Rating Scale*), dengan tingkatan:
 1. Tidak ada kecemasan, jika skor = <14,
 2. Kecemasan ringan, jika skor = 14-20,
 3. Kecemasan sedang, jika skor = 21-27,
 4. Kecemasan berat, jika skor = > 27.

3.4 Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang dipakai dalam penelitian antara lain:

1. Lembar Kuesioner, yang berisi data Pola Asuh Liberal.
2. Skor HARS untuk menilai tingkat kecemasan sampel.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

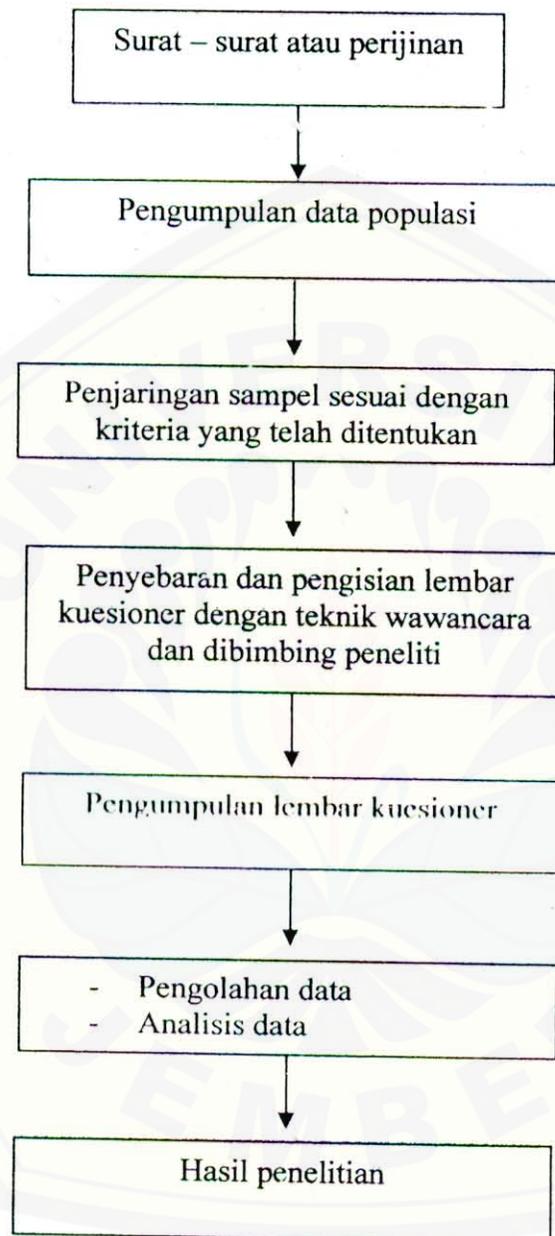
Penelitian dilakukan di Kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2005, kurang lebih satu minggu menjelang UAS.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur penelitian.

3.6.2 Analisis Data

Dari hasil pengisian lembar kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya di analisa dengan menggunakan analisa statistik, antara lain :

1. Uji normal distribusi

Sebelum dilakukan analisa lebih lanjut, maka terhadap data hasil penelitian dilakukan uji normalitas distribusi dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, melalui program SPSS versi 11. Nilai probabilitas yang digunakan 0,05 dan derajat kemaknaan 95%. Hasil uji ini berguna untuk mengetahui distribusi data hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisa jika distribusi data normal akan digunakan uji lanjutan dengan statistik parametrik, namun jika distribusi data tidak normal maka akan digunakan uji lanjutan dengan statistik non-parametrik.

2. Uji korelasi

Penentuan uji korelasi yang digunakan berdasarkan atas hasil uji normalitas distribusi yang disebutkan diatas (uji statistik parametrik digunakan apabila data penelitian diketahui berdistribusi normal, namun uji statistik non-parametrik digunakan apabila data penelitian berdistribusi tidak normal).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember dari keluarga dengan pola asuh liberal mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 siswa (21%), 5 siswa berasal dari kelompok umur (<17-18), dan 2 siswa berasal dari kelompok umur (>18-19).
2. Siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember dari keluarga dengan pola asuh liberal yang mengalami cemas ringan, 2 siswa berasal dari kelompok jenis kelamin laki-laki dan 5 siswa berasal dari kelompok jenis kelamin perempuan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh keluarga liberal dengan kecemasan saat ujian pada siswa kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember.



5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peran anggota keluarga, terutama orang tua untuk mendampingi dan mengerti proses pendewasaan anak-anak.
2. Perlu adanya deteksi dini kecemasan pada siswa, yang kemudian ditindak lanjuti dengan upaya terapi sebagai pencegahan kecemasan yang lebih parah.
3. Perlu diciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar sehingga angka terjadinya kecemasan pada siswa menurun sehingga mencegah terjadinya tingkat kecemasan yang lebih tinggi.
4. Peran serta guru di sekolah untuk memahami perasaan murid dan bersedia meluangkan waktu untuk sesering mungkin mendengarkan keluhan kesah siswa tentang masalah-masalah yang dialaminya di sekolah.
5. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh pada tingkat kecemasan siswa kelas III IPA SMA Negeri 1 Jember dari keluarga dengan pola asuh liberal menjelang UAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R.L. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga.
- Ayu, T. 2004. *Sistem Penjurusan Di SMU Tidak Maksimalkan Potensi Siswa*. Available from www.pikiranrakyat.com
- Backburn, Ivy, Kate. 1997. *Terapi Kognitif Untuk Depresi Dan Kecemasan Suatu Petunjuk Bagi Praktisi*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Corwin, E.J. 2000. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta : EGC.
- Fahmi, M. 1998. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Jogjakarta : Bulan Bintang.
- Gunarsa, 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Guyton, A.C. 1997. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Gymnastiar, Abdullah. *Mengatasi Kecemasan*. Bandung: MQS Press: 2001.
- Hamalik, 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga; 1999.
- Iskandar, Y. 1984. *Stres, Ansietas, dan Penampilan*. Jakarta: Yayasan Dharma.
- Ivy, 1994. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung : Mandar Maju.
- Josetta, 2005. *Cemas : Normal Atau Tidak Normal*. Available from www.library.usu.ac.id

- Kardis, S. 2002. *Diktat Kuliah Kesehatan Jiwa*. Jember : Program Studi Pendidikan Dokter UNEJ.
- Kuntjoro, Zainuddin. *Menopause* [Serial on line] 2002 [cited 2003 October 1] available from <http://www.e.psikologi.com/usia/270902.htm-101k>.
- Kusmawati, 2005. *Sekilas Tentang Teori Kepribadian Sigmund Freud Dan Aplikasinya Dalam Proses Bimbingan*. Available from www.acehinstitute.org
- Maramis, W. F. 1995. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Poerwadi, T. 1993. *Metode Penelitian dan Statistik Terapan*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Prawirohusodo, S. 1991. *Simposium Gangguan Kecemasan dan Penanggulangannya Dalam Praktek Sehari-Hari*. Surakarta: Lab. Psikiatri Fakultas Kedokteran UNS.
- Rodiyah, S dan Setyowati, N.1996. *Pendidikan Generasi Muda*. Surabaya : SIC
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Wilkinson, Greg.1995. *uku Pintar Kesehatan Depresi*.Jakarta : Arcan.

LAMPIRAN A**KUESIONER PENELITIAN****HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA LIBERAL DENGAN KECEMASAN
PADA SISWA KELAS 3 IPA SMA NEGERI 1 JEMBER MENJELANG UJIAN
AKHIR SEMESTER**

PENGANTAR

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jember, kami mohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini.

Pengisian kuesioner ini tidak mempunyai dampak apapun dan tidak merugikan pihak manapun, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah, serta kerahasiaan jawaban kuesioner yang anda berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Oleh karena itu kami mohon pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan diisi dengan sejujur-jujurnya.

Setiap jawaban yang anda berikan sebagai responden mempunyai arti yang sangat penting dan tidak ternilai bagi peneliti, karena tanpa anda, penelitian ini tidak akan berjalan karena kami sebagai peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang dapat mendukung penyediaan data penelitian ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Desember 2005

Hormat saya,

Ali Akbar Mushan

INFORMED CONSENT
SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat/No Telp :

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dari :

Nama : Ali Akbar Mushan
NIM : 002010101051
Fakultas : Program Studi Pendidikan Dokter
Alamat : Jl. Karimata gang Golgota no.74 Jember

Dengan judul penelitian "*Hubungan Pola Asuh Keluarg Liberal Dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas 3 IPA SMA Negeri 1 Jember Menjelang Ujian Akhir Semester*". Prosedur penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko dan ketidaknyamanan kepada subjek penelitian.

Saya telah membaca mengenai prosedur yang terlampir dengan benar. Dengan ini saya menyatakan kesanggupan untuk mengisi kuisioner dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2005

Responden

(.....)

1. Atas kemauan siapa anda sekolah disini ?
 - a. Anda didukung orang tua anda
 - b. Orang tua yang menyuruh
 - c. Orang tua terserah anda sekolah dimana

2. Siapakah yang menentukan waktu belajar anda ?
 - a. Anda dibantu oleh orang tua anda/ dibicarakan dg ortu
 - b. Orang tua yang menentukan
 - c. Terserah anda

3. Bagaimana sikap orang tua jika kamu mengalami kesulitan belajar ?
 - a. Orang tua membantu untuk menyelesaikan kesulitan belajar anda
 - b. Orang tua yang menentukan penyelesaiannya
 - c. Anda sendiri yang memnyelesaikan

4. Bagaimana sikap orang tua anda terhadap surat pemberitahuan yang diberikan oleh pihak sekolah apabila prestasi belajar anda menurun ?
 - a. Orang tua menanyakan kesulitan anda dalam belajar yang menyebabkan nilai anda menurun
 - b. Orang tua anda marah-marah dan menuduh anda bahwa anda benar-benar tidak serius dalam belajar
 - c. Orang tua anda acuh tak acuh

5. Bagaimana tindakan orag tua anda bila mengetahui kalau anda sering membolos?
 - a. orang tua menasehati anda agar tidak lagi membolos karena hal tsersebut merugikan
 - b. orang tua menghukum anda, misalnya dengan tidak diberi uang jajan
 - c. Orang tua tidak mau tahu

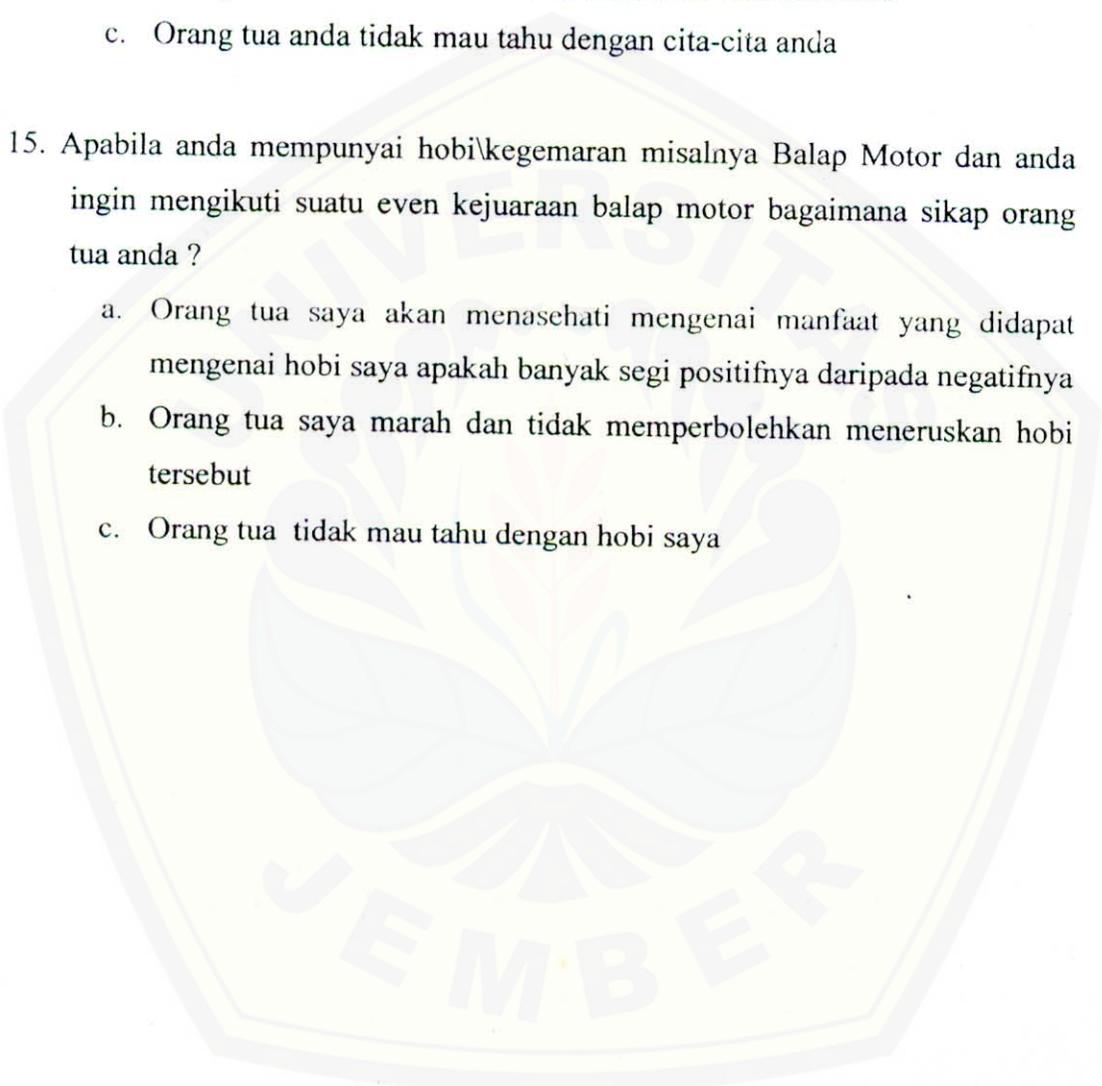
6. Pada saat menjelang ujian orang tua anda sibuk dan mengharapkan anda untuk membantunya sedangkan ujian anda sangat penting sekali bagi kelulusan anda, bagaimana sikap orang tua anda dengan keadaan anda ?
 - a. Orang tua mengerti dengan keadaan anda dan tidak menyuruh anda untuk membantunya
 - b. Orang tua anda memaksakan anda untuk membantu
 - c. Anda tidak mau tahu dengan keadaan orang tua anda

7. Suatu saat anda harus menghadiri suatu kegiatan yang diadakan pihak sekolah, sehingga membuat anda pulang tidak tepat waktu, bagaimana sikap orang tua anda ?
 - a. Menasehati agar lain kali anda minta ijin terlebih dahulu apabila ingin menghadiri kegiatan tersebut
 - b. Marah dan tidak mengizinkan untuk ikut kegiatan tersebut
 - c. Acuh tak acuh

8. Bagaimanakah cara mengambil keputusan dalam menangani masalah dalam keluarga anda ?
 - a. Keputusan diambil secara musyawarah
 - b. Orang tua yang menentukan dalam mengambil semua keputusan
 - c. Orang tua acun tak acuh

9. Apakah anda melakukan dialog dengan orang tua/CURHAT apabila mempunyai masalah yang sulit dipecahkan oleh anda ?
 - a. Saya selalu berdialog dengan orang tua apabila ada masalah yang sulit saya pecahkan
 - b. Saya takut berdialog karena takut orang tua marah
 - c. Orang tua saya tidak pernah peduli dengan masalah saya

10. Bagaimana sikap orang tua apabila anda pulang terlalu larut malam ?
- Menasehati anda tentang kekeliruan yang telah anda lakukan dan memberi kesempatan pada anda untuk memperbaiki
 - Memberi hukuman pada anda
 - Mebiarkan, dengan kata lain orang tua anda tidak peduli tentang pelanggaran yang anda lakukan
11. Apakah setiap kesalahan yang anda lakukan selalu mendapat hukuman dari orang tua anda ?
- Tidak selalu, biasanya orang tua terlebih dahulu memberi nasehat agar anda tidak mengulangi kesalahan tersebut
 - Ya, selalu memberi hukuman
 - Tidak pernah memberi hukuman
12. Bagaimana sikap orang tua anda terhadap pergaulan anda dengan teman-teman anda ?
- Orang tua memberi kebebasan pada anda untuk bergaul/berteman dengan siapa saja, hanya kadang-kadang orang tua anda mengarahkan anda tentang pergaulan anda
 - Orang tua anda menentukan dengan siapa anda harus bergaul
 - Orang tua anda tidak mau tahu tentang pergaulan ataupun teman anda
13. Bagaimana sikap orang tua jika mengetahui anda punya pacar ?
- Orang tua membolehkan tetapi dengan mensehatii agar jangan sampai mengganggu sekolah
 - Orang tua melarang anda berpacaran
 - Orang tua terserah anda

14. Ketika sedang berkhayal mengenai cita-cita anda kelak dan membicarakannya dengan orang tua anda bagaimana tanggapan orang tua anda ?
- Orang tua membantu dan mengarahkan agar cita-cita yang dipilih dapat berguna bagi kita, masyarakat dan bangsa
 - Orang tua memaksakan dalam menentukan cita-cita anda
 - Orang tua anda tidak mau tahu dengan cita-cita anda
15. Apabila anda mempunyai hobi/kegemaran misalnya Balap Motor dan anda ingin mengikuti suatu even kejuaraan balap motor bagaimana sikap orang tua anda ?
- Orang tua saya akan menasehati mengenai manfaat yang didapat mengenai hobi saya apakah banyak segi positifnya daripada negatifnya
 - Orang tua saya marah dan tidak memperbolehkan meneruskan hobi tersebut
 - Orang tua tidak mau tahu dengan hobi saya
- 

LAMPIRAN C

HAMILTON ANXIETY RATING SCALE

Klasifikasi gejala : 0 tidak ada
1 = ringan
2 = sedang
3 = berat
4 = sangat berat

Level HARS :

- a) Tidak ada kecemasan, jika skor = <14,
- b) Kecemasan ringan, jika skor = 14-20,
- c) Kecemasan sedang, jika skor = 21-27,
- d) Kecemasan berat, jika skor = > 27.

Gejala**1. Perasaan cemas**

- a. Khawatir
- b. Mengatasi kecemasan

2. Tekanan

- a. Startles / lesu
- b. Mudah menangis
- c. Tidak bisa istirahat
- d. Gelisah

3. Takut

- a. Takut gelap
- b. Takut orang asing
- c. Takut sendirian
- d. Takut binatang

4. Insomnia

- a. Sulit memulai tidur atau mempertahankan tidur
- b. Sulit tidur karena mimpi buruk

5. Intelektual

- a. Sulit konsentrasi
- b. Sulit mengingat

6. Perasaan Depresi

- a. Keinginan untuk beraktivitas turun
- b. Anhedonia / kehilangan perasaan senang pada hal yang membuat Senang
- c. Insomnia / bangun dini hari

7. Keluhan Somatik pada Otot

- a. Nyeri atau sakit otot
- b. Bruxism / pergesekan gigi secara ritimik untuk meredakan ketegangan

8. Keluhan somatic pada indra

- a. Suara berdenging pada telinga
- b. Penglihatan kabur

9. Gejala kardiovasculer

- a. Tachycardia / denyut jantung $> 100x$ /menit
- b. Palpitasi / perasaan berdebar-debar
- c. Nyeri dada
- d. Rasa Lesu lemas seperti mau pingsan

10. Gejala pernafasan

- a. Tekanan pada Dada
- b. Perasaan tercekik
- c. Nafas pendek-pendek

11. Gejala pada pencernaan

- a. Dysphagia / sulit menelan
- b. Mual-muntah / gangguan perut
- c. Konstipasi / sulit BAB
- d. Penurunan berat badan

12. Gejala genitourinary

- a. perasaan ingin kencing yang sering
- b. Dysmenorrhea / haid yang nyeri
- c. Impotence / penurunan dorongan seksual

13. Gejala autonom

- a. Mulut kering atau merasa haus
- b. Flushing / muka memerah
- c. Pallor / pucat
- d. Sweating / berkeringat

14. Sikap saat wawancara

- a. Fidget / gelisah
- b. Tremor / gemetar
- c. Paces / Muka tegang



LAMPIRAN D

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pola asuh liberal	33	18.85	2.785	15	23
kecemasan	33	10.45	3.032	7	17

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh liberal	kecemasan
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.85	10.45
	Std. Deviation	2.785	3.032
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.166
	Positive	.135	.166
	Negative	-.114	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.775	.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.586	.326

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN E

Parametric Correlations

Correlations

		pola asuh liberal	kecemasan
pola asuh liberal	Pearson Correlation	1	.963**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	33	33
kecemasan	Pearson Correlation	.963**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN F

1. Jenis kelamin laki-laki

Parametric Correlations

Correlations

		pola asuh liberal	kecemasan
pola asuh liberal	Pearson Correlation	1	.536*
	Sig. (2-tailed)	.	.022
	N	18	18
kecemasan	Pearson Correlation	.536*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.
	N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Jenis kelamin perempuan

Parametric Correlations

Correlations

		pola asuh liberal	kecemasan
pola asuh liberal	Pearson Correlation	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	15	15
kecemasan	Pearson Correlation	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G

1. Umur (<17-18) Tahun

Parametric Correlations

Correlations

		<17-18 tahun	kecemasan
<17-18 tahun	Pearson Correlation	1,000	,848**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	22	22
kecemasan	Pearson Correlation	,848**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Umur (>18-19) Tahun

Parametric Correlations

Correlations

		>18-19 tahun	kecemasan
>18-19 tahun	Pearson Correlation	1,000	,796**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	11	11
kecemasan	Pearson Correlation	,796**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

